

Edukasi Life Skill Pada Remaja Dalam Pencegahan HIV/AIDS Di SMK Negeri 1 Tomohon

Vione Sumakul¹, Brigita Karouw², Monica Suparlan³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon

Email: vionesumakul@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 7 Februari 2024

Direvisi : 10 Februari 2024

Diterima: 13 Februari 2024

Abstrak:

HIV/AIDS merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan membutuhkan pengobatan dalam jangka waktu yang lama. Kurangnya pengetahuan terhadap bahayanya penyakit ini menyebabkan semakin banyak yang akan terdampak, khususnya pada masa remaja yang sering mengikuti perkembangan zaman oleh karena itu dibutuhkan pencegahan dan pengendalian untuk meminimalisir penyakit tersebut.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pada kalangan remaja melalui pemberian edukasi tentang penyakit HIV/AIDS serta cara pencegahannya dengan menerapkan life skill yang sangat dibutuhkan pada kalangan remaja. Kegiatan pengabdian adalah dilakukan pada Siswa/i SMK Negeri 1 Tomohon. Program pengabdian ini meliputi edukasi atau penyuluhan kesehatan tentang penyakit HIV/AIDS, dan Life Skill yang dibutuhkan pada remaja dalam pencegahannya, serta diskusi dan tanya jawab.

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan, sejumlah 121 orang siswa/i yang mengikuti kegiatan edukasi ini, yang diambil dari kelas X dan kelas XI yang terdiri dari Perempuan 67 orang dan Laki-laki 54.

Kata Kunci:

Edukasi, HIV/AIDS, Life Skill

Pendahuluan

HIV/AIDS merupakan suatu penyakit menular yang sangat mematikan dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat sampai saat ini. Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan menyebabkan turunnya imun penderita sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sedangkan Acquire Immunodeficiency Syndrom (AIDS) merupakan tahapan akhir dari infeksi virus HIV, yang terjadi ketika sistem kekebalan tubuh rusak parah yang disebabkan oleh virus tersebut.

Berdasarkan data WHO tahun 2019, terdapat 78% infeksi HIV baru di regional Asia Pasifik. Sekitar 5,8 juta orang dengan HIV/AIDS dan total infeksi baru sebanyak 300.000 kasus, lebih dari seperempat infeksi HIV baru terjadi di antara kelompok umur berusia 15-24 tahun.

Indonesia berada pada peringkat ketiga dengan pertumbuhan penyebaran HIV terbesar di antara Negara-negara Asia Pasifik setelah China dan India. Jumlah infeksi baru HIV di Cina sebanyak 88.000, India sebanyak 69.000 kasus dan Indonesia sebanyak 46.000 kasus. UNAIDS mencatat penyebaran HIV di Indonesia tumbuh 16% tiap tahunnya.

Data kasus HIV di Indonesia cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Tercatat 30.935 kasus di tahun 2015, 41.250 kasus di tahun 2016, 46.650 kasus di tahun 2017, 46.650 kasus di tahun 2018. Angka ini mencapai puncaknya pada tahun 2019 yaitu sebanyak 50.282 kasus, dengan distribusi pada kelompok umur 15- 24 tahun terdapat kasus sebanyak 9.142 atau 18,2% dari total kasus.

Salah satu kelompok yang rentan terhadap penularan HIV/AIDS adalah remaja. Hal ini dikarenakan permasalahan menonjol di kalangan remaja cenderung mengarah pada Tiga Permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja yaitu Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA (Narkoba, Psikotropika dan Zata Adiktif).(7) Kelompok remaja berdasarkan data World Population Prospects 2019, diperkirakan berjumlah 1,2 miliar atau 16% dari total penduduk dunia.

Jumlah penduduk remaja di Indonesia tahun 2019 diproyeksikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebanyak 66,29 juta. (9) Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat jumlah penduduk remaja adalah 26,83% dari total penduduk dan 28,16% penduduk Kota Pariaman merupakan remaja dengan total populasi 26.409 jiwa.(10) Dalam hal ini remaja

merupakan salah satu sumber daya manusia bagi bangsa Indonesia yang kualitasnya harus ditingkatkan.

Informasi mengenai HIV relatif lebih banyak diterima remaja berusia 15-19 tahun meskipun hanya 9,9% remaja perempuan dan 10,6% laki-laki memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan persentase pengetahuan komprehensif penduduk umur 20-24 tahun dengan 21,4% pada perempuan dan 16,4% pada laki-laki. Kurangnya pengetahuan terkait HIV/AIDS di kalangan remaja dinilai menjadi salah satu penularan HIV di kelompok umur tersebut.

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja erat kaitannya dengan perkembangan psikis dan perkembangan seksual yang juga dikenal dengan masa pubertas. Hormon-hormon mulai berfungsi, selain menyebabkan perubahan fisik juga mempengaruhi dorongan seksual remaja. Kondisi ini memungkinkan remaja rentan terhadap masalah perilaku berisiko.

Untuk mencegah HIV/AIDS sebagai remaja harus mengembangkan skill yang dimiliki diantaranya tidak boleh melakukan perilaku seksual berisiko atau dengan kata lain tidak menggunakan kondom, kemudian menghindari NAPZA, dan tidak menggunakan jarum suntik ataupun misalnya jarum tato secara bergilir yang tidak di sterilkan lebih dahulu.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Sasaran pada kegiatan ini adalah Siswa/i di SMK Negeri 1 Tomohon. Pada tahap persiapan akan dilakukan koordinasi dan perizinan dengan tempat pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang akan dilakukan adalah edukasi kesehatan yang dilanjutkan dengan diskusi atau sesi tanya jawab. Materi edukasi yang diberikan yaitu pengertian HIV/AIDS, penyebab HIV/AIDS, cara penularan HIV/AIDS, tanda dan gejala HIV/AIDS, dampak serta komplikasi HIV/AIDS, pengobatan HIV/AIDS, pencegahan HIV/AIDS dan penatalaksanaan HIV/AIDS. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi lewat kuisioner yang dibagikan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan siswa/i setelah diberikan edukasi, dan setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diikuti oleh Siswa/i di SMK Negeri 1 Tomohon.

Hasil

Persiapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi perizinan dari pihak kampus Stikes Gunung Maria Tomohon berupa pembuatan surat tugas, Perizinan lokasi pengabdian kepada masyarakat yaitu di SMK Negeri 1 Tomohon. pada tanggal 15 September 2023 kami pergi ke SMK Negeri 1 Tomohon yang merupakan sekolah yang akan dilakukan Edukasi, selanjutnya kami dan pihak sekolah melakukan pembicaraan serta kesepakatan terkait kegiatan Edukasi yang akan kami laksanakan yaitu tanggal 22 September 2023 untuk kegiatan Edukasi dan tanggal 27 September untuk kegiatan Evaluasi. Persiapan alat dan bahan, serta persiapan tempat berlangsungnya kegiatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi salah satu sumber informasi bagi Siswa/i SMK Negeri 1 Tomohon. Kondisi peserta yang sebagian besar sebelumnya tidak mengetahui tentang HIV/AIDS dan bagaimana pencegahannya, menjadi salah satu faktor penting bagi kami untuk melakukan edukasi.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah bertambahnya pengetahuan peserta tentang HIV/AIDS dan cara pencegahannya. Materi penyuluhan diberikan lewat power point dan leaflet di akhir kegiatan tim melakukan diskusi serta tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman peserta setelah pemberian edukasi. Sebagai apresiasi dari tim pengabdian yang mengikuti kegiatan, tim membagikan leaflet dan cinderamata bagi peserta yang berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan.

Diskusi

Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan edukasi tentang Life skill pada remaja dalam Pencegahan HIV/AIDS. Kegiatan yang pertama dilakukan adalah Edukasi serta penyuluhan yang dilakukan pada hari Jumat, 22 September 2023 dimulai pukul 09.00-11.00 WITA. Dimulai dari pemberian edukasi setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan pembagian kuisioner bagi para peserta. Total peserta yang mengikuti kegiatan Edukasi serta penyuluhan ini ada 121 Siswa/i yang terdiri dari kelas X TKJ 1 (19 siswa), X TKJ 2 (20 siswa), X TITL 1 (24 siswa), X TITL 2 (23 siswa), XI TKJ 1 (14 siswa), XI TKJ 2 (9 siswa), XI TKR 1 (3 siswa),

XI TKR 2 (4 siswa), XI TITL 1 (1 siswa), dan kelas X DPIB (4 siswa). Dari 121 siswa/i yang mengikuti kegiatan ini hanya sekitar 30% yang paham mengenai topik yang diberikan, namun setelah dilakukan edukasi tingkat pengetahuan siswa/i telah meningkat yang dapat dilihat lewat kuisioner yang telah diberikan.

Tabel 1.1

Gambaran pengetahuan responden lewat Kuisioner Pre-Test

INDIKASI PENGETAHUAN MATERI LIFE SKILL PADA REMAJA DALAM PENCEGAHAN HIV/AIDS	HASIL JAWABAN	
	BENAR n (%)	SALAH n (%)
Apa kepanjangan HIV/AIDS ?	31 (63,3%)	18 (18,4%)
Apa salah satu penyebab HIV?	42 (85,7%)	7 (14,2%)
Ketika infeksi semakin menyerang sistem kekebalan tubuh, virus ini dapat mengembangkan tanda dan gejala lain yang lebih berat, seperti?	24 (49%)	25 (50,5%)
Dampak serta komplikasi yang akan dialami jika terkena HIV/AIDS diantaranya?	19 (38,8%)	30 (61,2%)
Pencegahan HIV/AIDS dapat dilakukan dengan konsep ?	27 (55,1%)	22 (44,9%)
Sebutan untuk orang dengan HIV/AIDS adalah?	41 (83,7%)	8 (16,3%)
Apa definisi dari life skill?	34 (69,4%)	15 (30,6%)
Skill pada remaja yang diperlukan dalam mengatasi penyakit HIV/AIDS, diantaranya?	44 (89,8%)	5 (10,2%)
Kecakapan hidup atau life skill diajarkan keanak agar anak mampu mengenali dirinya	24 (49%)	25 (51%)

sendiri dan diajarkan untuk mengenal potensi diri, termaksud dalam ?		
--	--	--

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa tingkat pengetahuan dari para siswa/i masih kurang karena dilihat pada hasil dan persen yang diperoleh, namun satu harapan kami bahwa nanti pada evaluasi akan bertingkat untuk tingkat pengetahuan dari para siswa.

Pemaparan materi yang dilakukan dengan menggunakan media PPT, setelah dilakukan pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan menggunakan kuisisioner dan metode role play. Dalam sesi tanya jawab para peserta aktif dalam sesi ini, dimulai dari tim kami memberikan pertanyaan dan para peserta merespon dengan aktif menjawab pertanyaan yang telah diajukan. Kemudian pada hari Rabu, 27 September 2023 dilanjutkan dengan kegiatan Evaluasi. Dalam kegiatan tersebut kami mengulang kembali materi yang diberikan pada saat edukasi dan setelah itu kami memberikan Kuisisioner sebagai bahan evaluasi dari materi yang sudah diberikan. Rata-rata 88% peserta telah memahami topik yang kami berikan. Kegiatan edukasi serta penyuluhan yang kami berikan menjadi salah satu informasi bagi para Siswa/i SMK Negeri 1 Tomohon.

Tabel 1.2

Gambaran pengetahuan responden lewat Kuisisioner Post-Test

INDIKASI PENGETAHUAN MATERI LIFE SKILL PADA REMAJA DALAM PENCEGAHAN HIV/AIDS	HASIL JAWABAN	
	BENAR n (%)	SALAH n (%)
Kecakapan hidup atau life skill diajarkan keanak agar anak mampu mengenali dirinya sendiri dan diajarkan untuk mengenal potensi diri, termaksud dalam ?	55 (70,5%)	21 (29,5%)
Cairan tubuh apa yang bisa menularkan penyakit HIV ke dalam tubuh orang lain ?	64 (82,1%)	12 (17,9%)
Gejala mayor apa saja yang meliputi tanda dan gejala orang HIV?	53 (67,9%)	23 (32,1%)

Ketika infeksi semakin menyerang sistem kekebalan tubuh, virus ini dapat mengembangkan tanda dan gejala lain yang lebih berat, seperti?	51 (65,4%)	25 (34,6%)
Kecakapan hidup atau life skill harus diajarkan ke anak agar anak mampu mengenali dirinya sendiri dan diajarkan untuk mengenal potensi diri, pembahasan ini termaksud dalam ?	42 (53,8 %)	34 (46,2%)
Apakah dengan bergonta-ganti pasangan dapat menularkan / menyebabkan penyakit HIV/AIDS?	76 (100%)	(0%)
ODAH merupakan sebutan untuk orang dengan HIV/AIDS	27 (65,4%)	49 (34,6%)
Apakah dengan Tidak mengakses video 18+, menjaga pergaulan , serta dengan berpendirian kokoh sangat berguna untuk skill pada remaja dalam pencegahan HIV/AIDS ?	73 (93,6%)	3 (6,4%)
Jika ibu hamil terjangkit HIV maka Janin dalam kandungan Ibu tidak akan terinfeksi karena ia masih ada di dalam kandungan Ibu.	62 (20,5%)	14 (9,5%)
Menerima dan mengakses pola pendidikan seksual yang tepat dan komprehensif merupakan skill pada remaja yang tidak perlu dikembangkan.	56 (28,2%)	20 (73,1%)

Pada tabel 1.2 terlihat bahwa dari hasil jawaban pre-test ke post test proporsi jawaban meningkat pada semua indikator pengetahuan, bisa sangat dilihat jelas pada perbedaan kedua tabel diatas.

Setelah kami melakukan Edukasi dan Evaluasi adalah bertambahnya pengetahuan peserta tentang materi yang kami berikan, kegiatan ini sangat penting karena membantu meningkatkan pengetahuan pada kalangan remaja pada zaman modern sekarang, karena dari pihak sekolah juga sangat mendukung untuk kami memberikan edukasi kepada siswa/i di SMK Negeri 1 Tomohon karena pergaulan mereka yang bebas dan tidak adanya edukasi dini bisa menjerumuskan mereka kepada hal-hal negatif yang dapat memicu penyakit HIV/AIDS.

Kesimpulan

Kegiatan edukasi Kesehatan HIV/AIDS melalui pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif kepada peserta. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang luas pada peserta tentang HIV/AIDS. Dengan demikian, peserta telah mendapatkan edukasi dan pemahaman secara langsung terkait pencegahan dan penanganan penyakit HIV/AIDS sehingga lewat edukasi yang diberikan ini memberikan dampak serta perubahan yang besar bagi remaja dalam proses pergaulannya.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) STIKes Gunung Maria Tomohon atas dukungan dan review yang dilakukan mulai dari pembuatan proposal hingga pembuatan laporan akhir kegiatan. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada STIKes Gunung Maria Tomohon dan Yayasan Ratna Miriam yang telah menyetujui kegiatan ini dan memberikan bantuan dana untuk kelangsungan kegiatan. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada Guru-guru bahkan peserta Siswa/i di SMK Negeri 1 Tomohon yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, dan juga telah mengizinkan dan mendukung dalam pelaksanaan kegiatan edukasi Kesehatan tentang penyakit HIV/AIDS sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan juga bermanfaat bagi setiap peserta yang hadir.

Daftar Referensi

- Sari, Y. K. (Juni 2023). PERAWATAN PASIEN ODHA (ORANG DENGAN HIV/AIDS) BERBASIS SDKI,SIKI,SLKI'. In M. martini (Ed.), *Perawatan pasien ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) Berbasis SDKI,SIKI,SLKI* (pp. 1-110). Bandung-Jawa Barat: PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA.
- Anita, A and maghfirah, M.,2017. *Pengaruh HIV/AIDS terhadap perubahan sikap seksual pada kalangan transgender* di banda aceh.idea nursing jurnal
- Kambu Y., waluyo , A. and kuntarti, K.,(2016) orang dengan HIV/ AIDS (ODAH) Berhubungan dengan tindakan pencegahan penularan HIV.
- Kementrian kesehatan republik Indonesia* (2020 september 29). Pentingnya mengetahui status pengobatan HIV/AIDS pada ODHA. [Https://www.kemkes.go.id/article/view/20092900bulan-viral-loadppentingnya-mengetahui-status-pengobatan-pada-odha-melalui-pemeriksaan-html](https://www.kemkes.go.id/article/view/20092900bulan-viral-loadppentingnya-mengetahui-status-pengobatan-pada-odha-melalui-pemeriksaan-html)
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. (2013). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Musthofa, Dr. 1990. Implementasi life skill dalam konteks Pendidikan di bandung rineka cipta
- Slamet, 2002. Pendidikan kecakapan hidup konsep dasar (jurnal Pendidikan dan kebudayaan). Jakarta balikban diknas .pengembangan model Pendidikan kecakapan hidup.
- Susilowati ,T.,sofro,M ,A., Bina Sari, A., permata Indonesia, P., Dr karyadisemarang, R., tinggi analis bakti asih bandung ,S.(2019). Factor risiko yang mempengaruhi kejadian HIV/AIDS di magelang RESIDING SEMINAR NASIONAL REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN standar akreditasi rumah sakit WHO (2021). HIV AIDS